

Keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran

(teachers teaching skills and student learning facilities as a determinant of student learning achievement class x in office administration)

Dysha Firmannisa¹, Nani Imaniyati^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di jurusan administrasi perkantoran, khususnya pada mata pelajaran kearsipan. Metode yang digunakan adalah metode survey eksplanasi (*eksplanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarkan kepada 44 orang siswa sebagai responden. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Gagne. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di jurusan Administrasi Perkantoran SMK swasta di Kota Bandung.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of teacher teaching skills and learning facilities on the learning achievement of class X students in the office administration department, especially on archival subjects. The method used is the explanatory survey method (explanatory survey) with a quantitative approach. The instrument used was a questionnaire distributed to 44 students as respondents. The theory used in this research is Gagne's learning theory. The results showed that there was a positive and significant influence of the teaching skills of teachers and learning facilities on the learning achievement of Grade X students in the Office Administration Department.

Keywords: Teacher's Teaching Skills, Learning Facilities, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang dalam pembelajaran. Seseorang yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Seperti yang dikemukakan. Oleh (Stronge et al., 2011) "*student achievement is just one educational outcome measure*". (prestasi siswa adalah merupakan salah satu hasil pengukuran pendidikan). Selain itu, menurut (Gibbs & Coffey, 2004), Prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok (Wragg, 1989). Prestasi tidak mungkin dicapai atau dihasilkan seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih (Saphier et al., 1997; Siedentop, 1976).

Permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di SMK swasta di Kota Bandung mengenai prestasi belajar yang belum optimal pada mata pelajaran kearsipan. Bahwa pada mata pelajaran kearsipan di SMK swasta di Kota Bandung menunjukkan prestasi belajar yang belum optimal. karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Data nilai prestasi belajar siswa ini didapatkan dari nilai tugas, nilai ulangan harian siswa, nilai ujian tengah semester siswa dan nilai ujian akhir semester siswa selama tiga tahun kebelakang pada tahun 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017.

Berdasarkan hal tersebut, muncul pertanyaan mengapa prestasi belajar siswa belum optimal. Pada penelitian ini perlu dicari faktor-faktor penyebab prestasi belajar yang belum optimal. Menurut (Syah, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri sendiri.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik (Adediwura & Tayo, 2007).
 - a. faktor fisiologis, keadaan fisik sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik..
 - b. faktor psikologi, yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik (McBer, 2001). Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu:
 - a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - b. Faktor non-sosial, yang meliputi:
 - 1) Keadaan dan letak gedung sekolah
 - 2) Keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga
 - 3) Alat-alat dan sumber belajar
 - 4) Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa penulis memfokuskan pada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar. Secara khusus, kajian ini akan mempertanyakan variabel keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan bagaimana pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Showers, 1985).

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru mampu menguasai dan mengimplementasi keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas (Guyton & Farokhi, 1987). Hal ini

sesuai dengan pendapat Peter dan (Sudjana, 2009) yang menyatakan bahwa “Proses dalam hasil belajar siswa tergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan dasar mengajarnya”

Selain dari keterampilan mengajar guru, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sebagai penunjang kegiatan belajar siswa. Proses pembelajaran akan produktif jika seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan dukungan fasilitas yang memadai. Seperti yang dikemukakan (Syah, 2003), mengatakan bahwa “alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”.

Jadi, proses pembelajaran akan semakin produktif jika siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh fasilitas yang memadai serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Pendapat lain dikemukakan oleh (Syah, 2003) bahwa prestasi belajar adalah hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Menurut Stronge, (Stronge et al., 2011) “*student achievement is just one educational outcome measure*”. (prestasi siswa adalah merupakan salah satu hasil pengukuran pendidikan).

Menurut (Djamarah, 2008) bahwa prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak mungkin dicapai atau dihasilkan seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih (McBer, 2001).

Menurut (Cizek, 1996) bahwa “*student achievement is central to efforts to increase accountability*”. (prestasi siswa adalah pusat upaya untuk meningkatkan akuntabilitas).

Menurut (Syah, 2003) mengungkapkan bahwa indikator dari prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif dengan indikator antara lain: Pengamatan, Ingatan, Pemahaman, Penerapan, Analisis (Pemeriksaan dan Pemilihan Secara Teliti), Sintesis (Membuat Panduan Baru dan Utuh) dan evaluasi di ukur dari soal, test, observasi, tugas dan pertanyaan.
2. Ranah afektif dengan indikator antara lain: Penerimaan, Sambutan, Apresiasi (Sikap Menghargai), Internalisasi (Pendalaman), Karakteristik (Penghayatan) dan evaluasi di ukur dari sikap, test, pertanyaan, tugas observasi.
3. Ranah psikomotor dengan indikator antara lain: Keterampilan Bergerak dan Bertindak, Kecakapan Ekspresi Verbal dan Nonverbal dan evaluasi di ukur dari test, observasi, tes tindakan

Keterampilan Mengajar Guru

Menurut (Hasibuan & Hasibuan, 2016) bahwa keterampilan mengajar yaitu “Seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar, sehingga mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif”. Menurut (Utomo, 2012) bahwa mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Menurut (Bernard* et al., 2004) mengemukakan bahwa “mengajar merupakan suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar”.

Keterampilan mengajar guru menurut (Guyton & Farokhi, 1987) mengungkapkan bahwa:

Teaching skills are specific instruction activities and procedures that a teacher may use in his class room, these are related to the various stages of teaching or in the continuous flow of the teacher performance. (Keterampilan mengajar adalah kegiatan pengajaran spesifik dan prosedur yang seorang guru dapat menggunakan di ruang kelasnya, ini berkaitan dengan berbagai tahap mengajar atau dalam aliran berkelanjutan dari kinerja guru).

Adapun Indikator menurut (Koswara & Rasto, 2016), dijelaskan beberapa keterampilan mengajar guru yaitu:

1. Keterampilan membuka pembelajaran (set induction)
2. Keterampilan menjelaskan (explaining)
3. Keterampilan menutup pembelajaran (closure)
4. Keterampilan bertanya (questioning)
5. Keterampilan memberi penguatan (reinforcement)
6. Keterampilan melakukan variasi (stimulus variation)
7. Keterampilan melakukan demonstrasi (demonstration)
8. Keterampilan menggunakan papan tulis (using blackboard)

Fasilitas Belajar

Menurut (Mulyasa, 2010) dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah mengemukakan bahwa Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Sedangkan (Hung et al., 2012) mengemukakan bahwa secara etimologis fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan. Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

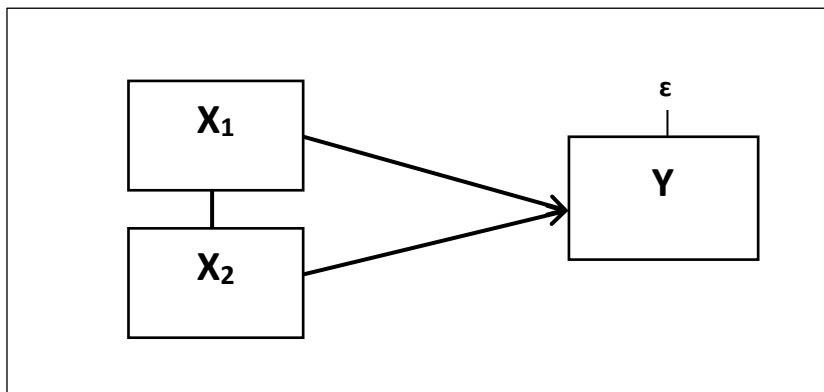
(Syah, 2003), mengatakan bahwa “alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran akan semakin produktif jika siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh fasilitas yang memadai serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Menurut (Muhroji, 2006), “Fasilitas belajar adalah semuayang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”

Adapun Indikator Menurut (Gie, 2002) dalam (Inayah, 2013), untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Fasilitas belajar di sekolah
2. Fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran dapat dibuat model kausalitas antar variable penelitian sebagaimana di ilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1
Hubungan Kausalitas

Keterangan:

- X_1 = Keterampilan Mengajar Guru
- X_2 = Fasilitas Belajar
- Y = Prestasi Belajar
- ϵ = Faktor lain yang tidak dipengaruhi

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey eksplanasi (*eksplanatory survey*). Jumlah populasi adalah seluruh siswa jurusan administrasi perkantoran kelas X di SMK swasta di Kota Bandung. Pada jurusan tersebut para siswa dibagi dua kelas, yaitu AP 1 dan AP 2. Total siswa dari dua kelas yaitu 44 orang siswa.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah penyebaran angket kepada responden dengan menggunakan skala likert. Teknis analisis statistik yang digunakan dalam mengolah data adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan gambaran tentang persepsi responden mengenai keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa yang digambarkan dalam bentuk frekuensi, persentase dan skor rata-rata. Statistik inferensial digunakan untuk melihat pengaruh dari keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta untuk menguji hipotesis yang di uji menggunakan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN

Keterampilan Mengajar Guru

Deskripsi mengenai keterampilan mengajar guru diperoleh dari penyebaran angket pada 44 responden siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran yang kemudian dihitung skor rata-rata dari alternatif jawaban responden. Secara keseluruhan indikator dari keterampilan mengajar guru dituangkan dalam 27 butir pernyataan angket.

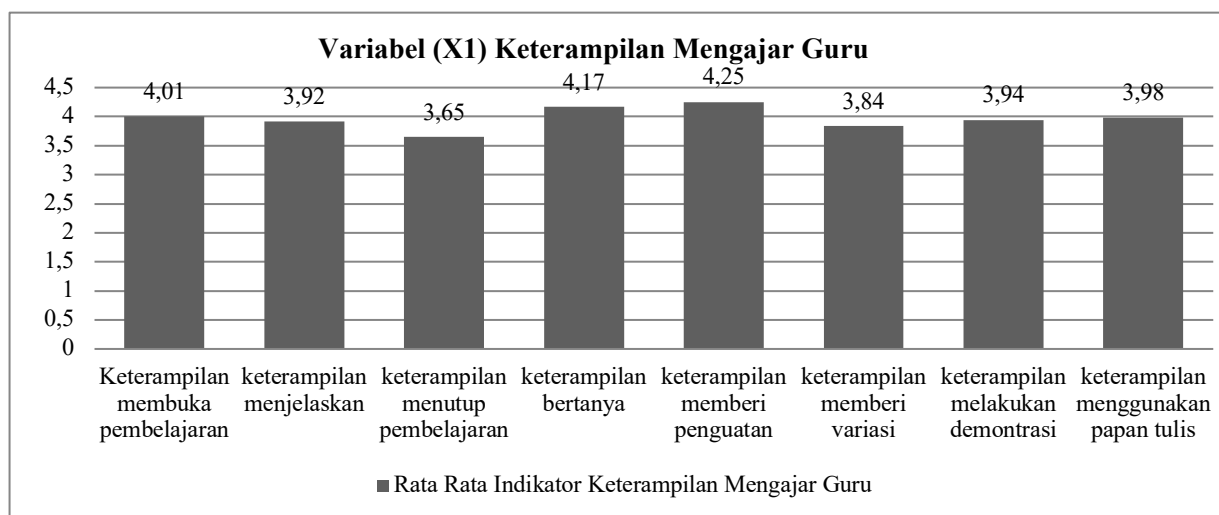
Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Keterampilan Membuka Pembelajaran	1-4	4,01	Terampil
Keterampilan Menjelaskan	5-7	3,92	Terampil
Keterampilan Menutup Pembelajaran	8-10	3,65	Terampil
Keterampilan Bertanya	11-14	4,17	Terampil
Keterampilan Memberi Penguatan	15-17	4,25	Terampil
Keterampilan Melakukan Variasi	18-21	3,84	Terampil
Keterampilan Melakukan Demonstrasi	22-24	3,94	Terampil
Keterampilan Menggunakan Papan Tulis	25-27	3,98	Terampil
RATA-RATA		3,97	Terampil

Sumber :Skor Jawaban Responden

Rekapitulasi hasil skoring di atas secara lebih jelas digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2

Skor Rata-rata setiap Indikator Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan rata-rata skor jawaban responden pada variabel keterampilan mengajar guru sebesar 3.97. jika dihubungkan dengan kriteria penafsiran alternatif jawaban pada tabel 3.7 berada pada rentang 3.40- 4.19 atau berada pada penafsiran terampil. Maka dapat disimpulkan variabel keterampilan mengajar guru di SMK Pajajaran Bandung pada mata pelajaran kearsipan kelas X dipersepsikan berada pada kategori terampil. Variabel keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini diukur melalui 8 indikator, yaitu: 1) Keterampilan Membuka Pembelajaran, 2) Keterampilan Menjelaskan, 3) Keterampilan Menutup Pembelajaran, 4) Keterampilan Bertanya, 5) Keterampilan Memberi Penguatan, 6) Keterampilan Melakukan Variasi, 7) Keterampilan Melakukan Demonstrasi, dan 8) Keterampilan Menggunakan Papan Tulis.

Fasilitas Belajar

Deskripsi mengenai fasilitas belajar diperoleh dari penyebaran angket pada 44 responden siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran yang kemudian

dihitung skor rata-rata dari alternatif jawaban responden. Secara keseluruhan indikator dari keterampilan mengajar guru dituangkan dalam 12 butir pernyataan angket.

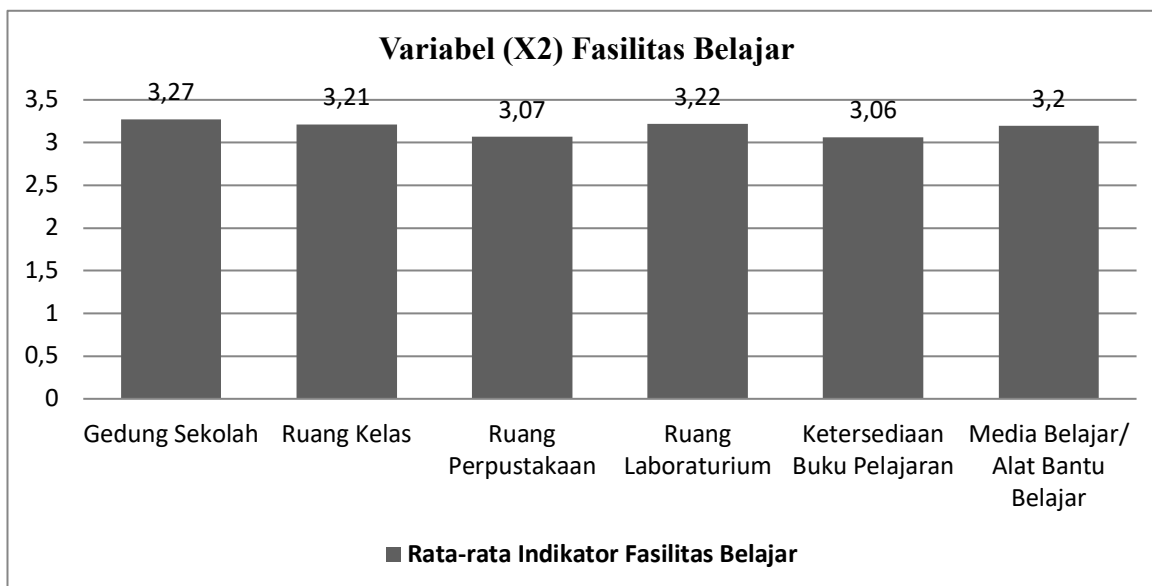
Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Fasilitas Belajar

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Gedung Sekolah	1-2	3,27	Cukup Efektif
Ruang Kelas	3-5	3,21	Cukup Efektif
Ruang Perpustakaan	6-8	3,07	Cukup Efektif
Ruang Laboraturium	9-10	3,22	Cukup Efektif
Ketersediaan Buku Pelajaran	11	3,06	Cukup Efektif
Media Belajar/ Alat Bantu Belajar	12	3,20	Cukup Efektif
RATA-RATA		3,17	Cukup Efektif

Sumber : Skor Jawaban Responden

Rekapitulasi hasil skoring di atas secara lebih jelas digambarkan pada grafik sebagai berikut:



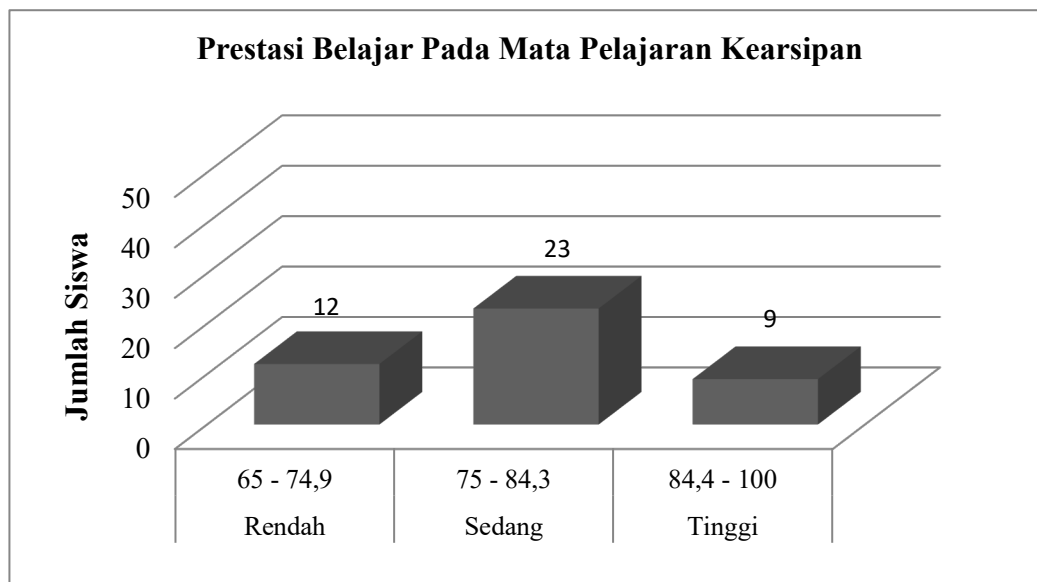
Gambar 2
Skor Rata-rata setiap Indikator Variabel Fasilitas Belajar

Tabel 2 dan Gambar 2 menunjukkan rata-rata skor jawaban responden pada variabel fasilitas belajar sebesar 3.17. jika dihubungkan dengan kriteria penafsiran alternatif jawaban pada tabel 3.8 berada pada rentang 2.60- 3.39 atau berada pada penafsiran cukup efektif. Maka dapat disimpulkan variabel fasilitas belajar di SMK Pajajaran Bandung pada mata pelajaran kearsipan kelas X dipersepsikan berada pada kategori cukup efektif. Variabel fasilitas belajar dalam penelitian ini diukur melalui 6 indikator, yaitu: 1) Gedung Sekolah, 2) Ruang Kelas, 3) Ruang Perpustakaan, 4) Ruang Laboraturium, 5) Ketersediaan Buku Pelajaran, dan 6) Media Belajar/ Alat Bantu Belajar.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif kearsipan diperoleh dari hasil Nilai tahun ajaran 2016 - 2017 di SMK swasta Kota Bandung

Rekapitulasi hasil skoring di atas secara lebih jelas digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3
Nilai Akhir pada indikator Variabel Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai akhir siswa kelas X administrasi perkantoran pada mata pelajaran kearsipan masih belum optimal terlihat masih adanya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran kearsipan adalah 75, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM terdapat 12 orang siswa dari total 44 orang responden, maka jika dipersentasekan mencapai 27% dari total keseluruhan responden.

Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran kearsipan mencapai nilai 77 dengan nilai maksimum yang diperoleh siswa 90 dan nilai minimum 66 jika dihubungkan dengan penafsiran skor deskriptif hasil belajar pada tabel 3.9 maka berada pada rentang 75-84,3 yang termasuk pada kategori sedang. Disimpulkan bahwa secara rata-rata hasil belajar siswa memiliki kemampuan sedang.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis Statistik 1 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Setelah dilakukan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 3,706, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{reg} b/a = 1$ dan $dk_{res} = n-2 = 42$ sebesar 3,230, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,706 > 3,230$. Maka H_0 yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X di SMK swasta Kota Bandung” ditolak dan tentu saja H_1 yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X di SMK swasta Kota Bandung” diterima.

Hipotesis Statistik 2 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 4,700 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{reg} = b/a = 1$ dan $dk_{res} = n-2 = 42$ sebesar 3,230, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,700 > 3,230$. Maka H_0 yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang positif fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X di SMK swasta di Kota Bandung” ditolak dan tentu saja H_1 yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X di SMK swasta Kota Bandung” diterima.

Hipotesis Statistik 3 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 3,582 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $db_1 = k$, dan $db_2 = n-k-1$ yaitu $F_{(0,05;2;43)} = 2,610$, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,582 > 2,610$. Maka H_0 yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajarsiswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X di SMK swasta di Kota Bandung” ditolak dan tentu saja H_1 yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajarsiswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X di SMK swasta di Kota Bandung” diterima.

Analisis Regresi Ganda

Secara simultan, perhitungan regresi ganda antara variabel keterampilan mengajar guru dan variabel fasilitas belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,696 + 0,225 x_1 + 0,267 x_2$.

Persamaan tersebut mengandung makna jika variabel keterampilan mengajar guru dan variabel fasilitas belajar siswa meningkat, maka variabel prestasi belajar juga akan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini telah menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu adakah pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X di SMK swasta di Kota Bandung.

Koefisien Korelasi antara Variabel X1, X2 dan Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh koefisien korelasi antara variabel keterampilan mengajar guru dan variabel prestasi belajar sebesar 0,285. Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,285 ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,200 - 0,299 dan berada pada kategori kuat

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh koefisien korelasi antara variabel fasilitas belajar siswa dan variabel prestasi belajar sebesar 0,317. Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,317 terletak diantara 0,300 sampai dengan 0,399 yaitu termasuk kategori kuat

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh koefisien korelasi simultan antara variabel keterampilan mengajar guru, variabel fasilitas belajar siswa dan variabel prestasi belajar sebesar 0,386. Setelah dikonversikan nilai 0,386 terletak diantara 0,300 sampai dengan 0,399 yaitu termasuk kategori kuat.

Koefisiensi Determinasi

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%, sehingga nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 50,69 %. Artinya secara simultan variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel keterampilan mengajar guru dan variabel fasilitas belajar siswa sebesar 50,69 %, sisanya sebesar 49,31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor lingkungan, faktor fisiologis, faktor instrumental lain selain guru, faktor psikologis lainnya selain fasilitas belajar siswa yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di jurusan Administrasi Perkantoran SMK swasta di Kota Bandung. Sebagai gambaran mengenai keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, prestasi belajar dalam tingkat yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adediwura, A. A., & Tayo, B. (2007). Perception of teachers' knowledge, attitude and teaching skills as predictor of academic performance in Nigerian secondary schools. *Educational Research and Reviews*, 2(7), 165.
- Bernard*, R. M., Brauer, A., Abrami, P. C., & Surkes, M. (2004). The development of a questionnaire for predicting online learning achievement. *Distance Education*, 25(1), 31–47.
- Cizek, G. J. (1996). Learning, achievement, and assessment: Constructs at a crossroads. In *Handbook of classroom assessment* (pp. 1–32). Elsevier.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Gibbs, G., & Coffey, M. (2004). The impact of training of university teachers on their teaching skills, their approach to teaching and the approach to learning of their students. *Active Learning in Higher Education*, 5(1), 87–100.
- Gie, T. L. (2002). Cara belajar yang efisien. *Jilid I Edisi Ke, 5*.
- Guyton, E., & Farokhi, E. (1987). Relationships among academic performance, basic skills, subject matter knowledge, and teaching skills of teacher education graduates. *Journal of Teacher Education*, 38(5), 37–42.
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hung, C.-M., Hwang, G.-J., & Huang, I. (2012). A project-based digital storytelling approach for improving students' learning motivation, problem-solving competence and learning achievement. *Journal of Educational Technology & Society*, 15(4), 368–379.

- Inayah, R. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *S2 Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 61–71.
- McBer, H. (2001). Research into teacher effectiveness. *Early Professional Development Of Teachers*, 68(216), 1–69.
- Muhroji, M. (2006). *IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SEKOLAH BARBASIS KOMPETENSI*.
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Saphier, J., Gower, R. R., & Haley-Speca, M. A. (1997). *The skillful teacher: Building your teaching skills*. Research for Better Teaching Acton, MA.
- Showers, B. (1985). Teachers coaching teachers. *Educational Leadership*, 42(7), 43–48.
- Siedentop, D. (1976). *Developing teaching skills in physical education*.
- Stronge, J. H., Ward, T. J., & Grant, L. W. (2011). What makes good teachers good? A cross-case analysis of the connection between teacher effectiveness and student achievement. *Journal of Teacher Education*, 62(4), 339–355.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian hasil belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Utomo, S. W. (2012). Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran Dan Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 56–65.
- Wragg, E. C. (1989). *Classroom teaching skills: the research findings of the teacher education project*. Psychology Press.